



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NINDIA SHARA
NIM. 14 201 00055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NINDIA SHARA
NIM. 14 201 00055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NINDIA SHARA
NIM. 14 201 00055



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, M.A.
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Hamidah Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NINDIA SHARA
NIM : 14 201 00055
Fakultas/Jurusan : TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2018

Saya yang menyatakan,



NINDIA SHARA
NIM. 14 201 00055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NINDIA SHARA
NIM : 14 201 00055
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2018
Yang menyatakan



NINDIA SHARA
NIM. 14 201 00055

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI

NAMA : Nindia Shara
NIM : 14 201 00055
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai-2
JUDUL : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Ketua

Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Sekretaris

Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Anggota

1. H. Ali Anas Nasution, M. A
NIP.19680715 200003 1 002

2. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

3. Dr. Erswadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

4. Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 07 November 2018
Pukul : 08.00s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,5 (B)
IPK : 3,35
Prediket : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN

Nama : NINDIA SHARA

NIM : 14 201 00055

Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Mempereoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu /Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 07 November 2018
Wakil Dekan Bidang ADM, Umum
Perencanaan dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, M. Pd
NIP.19710424 199903 1 004

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya, berkat rahmat dan hidayah Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. Untaian shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW., sebagai bukti tanda kecintaan kita kepada beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat iman dan kesabaran islam seperti ini.

Penelitian skripsi ini dilakukan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak kendala yang telah dilalui dan dijalani. Dukungan serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat kehendak Allah, bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa syukur dan hormat, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penelitian ini dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M. A, selaku pembimbing I yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd, selaku pembimbing II sekaligus Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik sampai skripsi ini selesai.
3. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan serta wakil Rektor I, II, dan III beserta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan dukungan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak/ ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan arahan, masukan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam kelancaran administrasi dan akademik.
9. Teristimewa dan rasa syukur peneliti kepada Ibunda Tercinta (Irma Yanti Ritonga) yang telah memberikan kasih sayang yang penuh pengorbanan dan dukungan yang tidak terhingga yang sudah membesarkan dan mendidik peneliti dengan sendiri dengan ucapan kasih sayang penulis ” Bunda adalah Wonder Woman” yang sudah mempertahankan anak-anaknya dengan sendiri juga sekaligus menjadi sesosok ayah dihidup anak-anaknya, kepada kakak-kakak tersayang Ira Sri Hartati dan Putri Indah Sari dan adik tercinta Andini Ayusufanti serta kepada Bapak Hasanuddin Tanjung (Pengganti Ayah Kandung).
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah mendukung penulis, Yulie Chintya Harahap, Hamdiah Nur Hasibuan, Meri Handayani Lubis, Ricky Anasari Hasibuan, Risni Siregar, M. Solehuddin Lubis, Singkop Lubis, Rosmita Harahap dan Anwar Husein Daulay, dan kepada Ibu Nurlaini Harahap (Guru di Raudlatul Falah, guru yang paling dekat dengan penulis di waktu PPL) yang tidak pernah bosan menasehati serta telah banyak mendukung dan memotivasi untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, juga kepada teman-teman PAI-2 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, teman-teman KKL, PPL., serta semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa kebenaran hanya datang dari Allah

SWT., maka peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, akhir kata, semoga Allah SWT., melimpahkan rahmat dan karunia-Nya., yang tak terhingga kepada kita semua yang membaca skripsi ini.

Amin.

Padangsidempuan, 07 November 2018
Peneliti

NINDIA SHARA
NIM. 14 201 00055

ABSTRAKSI

Nama : Nindia Shara
Nim : 14 201 00055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi belajar membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan sesuai dengan pengamatan awal peneliti bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an siswa masih banyak yang kurang memahami pelajaran tajwid, serta sebagian siswa masih ada yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, dalam artian fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an, masalah yang dihadapi guru PAI dalam mengajar membaca al-Qur'an, dan program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an, apa masalah yang dihadapi guru PAI dalam mengajar membaca al-Qur'an, apa program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa, untuk meneliti permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar membaca al-Qur'an siswa, dan untuk meneliti program guru dalam meningkatkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan objek sesuai dengan fakta di lapangan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu guru PAI, dan sumber data skunder adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari A. Upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah setiap awal jam pelajaran diadakan tadarus suroh pendek yang berkaitan dengan pokok bahasan, mengadakan tes praktek membaca al-Qur'an, dan menyuruh siswa menghafal, membaca dan menulis. B. Masalah yang dihadapi guru PAI dalam mengajar membaca al-Qur'an adalah minimnya waktu dalam pelajaran membaca al-Qur'an. C. Program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa adalah mengadakan ekstrakurikuler, menyediakan kebutuhan siswa berupa kitab al-Qur'an, iqra' dan buku pedoman khusus tajwid dari sekolah, serta mengadakan program perlombaan seperti hifzil Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa masih banyak yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Batasan Istilah	9
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Upaya	14
2. Pengertian Guru	15
3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	19
4. Sifat-Sifat Guru	20
5. Tugas Guru.....	22
6. Tugas Guru PAI	25
7. Peranan Guru.....	26
8. Peranan Guru PAI	29
B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	29
1. Pengertian Membaca	29
2. Sejarah Al-Qur'an	30
3. Pentingnya Membaca Al-Qur'an	32
4. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an.....	33
5. Hukum Membaca Al-Qur'an	36
C. Kajian Terdahulu	38

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	48
B. Temuan Khusus	59
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Memaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan	59
2. Masalah yang di Hadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan	65
3. Program Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Nama Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5

Padangsidempuan

Tabel 2. Nama-nama Guru PAI dan Kepala Sekolah Serta Wakasek SMP

Negeri 5 Padangsidempuan

Tabel 3. Nama-Nama Guru Rombongan Belajar

Tabel 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 6. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad Saw). yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.¹ Maka sudah jelas dalam kehidupan manusia sangat penting yang namanya al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi semua umat muslim. Dan al-Qur'an merupakan kalam Allah yang benar kesuciannya dan merupakan mukjizat yang nyata bagi umat muslim yang menerangi kehidupan manusia dalam kegelapan.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.² Dan setiap manusia yang ingin mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat harus benar-benar mengerjakan segala tugas-tugas yang telah diberikan Allah termasuklah belajar membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan serta mengajarkannya. Dan telah terbukti kebenarannya menjadi pelita yang agung dalam memimpin manusia dan mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca

¹ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 2.

manusia tidak akan mengerti isi Al-Qur'an dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Setiap keluarga yang muslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar al-Qur'an baik dilakukan orangtua ataupun di lembaga sekolah. Ayat yang menyatakan tentang membaca al-Qur'an adalah terdapat pada surat al-Alaq ayat 1-5, yang ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan Allah Swt, seperti yang tersurat di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S al-Alaq: 1-5).³

Ayat di atas menerangkan bahwa adanya perintah untuk membaca. Maka dengan itu untuk bisa membaca harus dilakukan dengan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah al-Qur'an. Al-Qur'an harus benar-benar dibaca dengan teliti baik itu dari segi makrajnya maupun sifat-sifat bunyinya. Belajar al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca dan menjadikan pedoman di kehidupan umat muslim.

³Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 597.

Perkembangan di era globalisasi sekarang ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an secara baik apalagi memahami isi kandungannya. Terutama peneliti melihat keadaan murid-murid di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan masih banyak siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwid maupun kemahiran dalam mengenal hurufnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik maupun orangtua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak membaca al-Qur'an.

Demikian membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah Swt, serta dapat menenangkan hati.⁴ Dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an akan menumbuhkan rasa kecintaan manusia terhadap al-Qur'an. Dan setiap yang membaca al-Qur'an akan menjadikan ketenangan dalam hidup.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Q.S al-Isra':82).⁵

⁴Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Kaffah Media, 2005), hlm. 12.

⁵Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 290.

Kehidupan umat muslim tidak terlepas dari al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidak heran lagi jika umat muslim selalu kembali kepada al-Qur'an setiap menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan obat penawar segala penyakit bagi manusia, dan petunjuk yang benar adanya. Maka setiap manusia harus benar-benar memperhatikan segala yang diciptakan Allah dengan perantara al-Qur'an Allah memberikan petunjuk bagi hambanya.

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya) dan makhrajnya, karena dalam membaca al-Qur'an kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam ayat al-Qur'an baik dari segi tajwid maupun makhrajnya bisa mengakibatkan perubahan makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Belajar membaca al-Qur'an sudah seharusnya dimulai sejak usia muda, yaitu masa kanak-kanak. Pada masa ini terkandung potensi yang sangat besar, sehingga para ahli pendidikan menyebutkan dengan "masa belajar (sekolah)".⁶ Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bakal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca kita akan mengetahui dan

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke- 2, hlm. 123.

mendapat informasi yang sangat banyak. Selanjutnya dengan membaca akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spritual di sekeliling kita.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya guru yang mengajari siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha pelaksanaan guru mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orangtua.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan belum sepenuhnya baik, disebabkan sebagian siswa masih ada yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah, dan ada yang tidak tahu mengenai makhraj dan tajwidnya. Dan jika diperhatikan guru PAI di SMP Negeri 5 Padangsidempuan sudah berupaya dengan baik dalam mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an kepada siswa-siswanya. Baik dalam hal memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan al-Qur'an, dan berupaya dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa dengan baik dan benar. Guru di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an berjumlah 2 orang, yaitu ibu Syawalina Siregar, S. Ag dan Bapak Mamfa Lutfi, S. Pd dalam

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.39

bidang studi pelajaran membaca al-Qur'an masuk kepada pelajaran disebut dengan muatan lokal. Pada pelajaran ini siswa diminta untuk membawa al-Qur'an dan buku pedoman khusus tajwid yang sudah disediakan pihak sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jln. Perintis Kemerdekaan Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, para siswa mengadakan pembelajaran muatan lokal yang pembelajarannya tentang membaca al-Qur'an. Peneliti mengadakan observasi awal yaitu pada saat pembelajaran berlangsung siswa diharapkan menyediakan al-Qur'an beserta buku paket untuk melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk maju satu persatu membaca al-Qur'an dan meminta para siswa untuk melihat tajwid serta makhrajnya. Maka dalam observasi awal peneliti dapat menyimpulkan bahwa para siswa masih banyak yang kurang mampu membaca al-Qur'an dengan fasih serta siswa masih banyak yang belum mengetahui hukum-hukum bacaan dalam membaca al-Qur'an. Maka peneliti berharap agar guru menyiapkan anak didiknya menjadi generasi yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikan siswa yang beragama islam mencintai al-Qur'an dan menjadikan sebagai bacaan serta pedoman hidupnya.

Membaca dan memahami al-Qur'an sangat perlu yang namanya tajwid. Tajwid sebagai suatu yang disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping

harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf.⁸ Melalui pembelajaran membaca al-Qur'an hendaknya dapat menjadikan siswa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhrijul huruf dan kefasihan membaca, tanda wakaf dan terhindar dari kesalahan-kesalahn membaca al-Qur'an serta sesuai dengan apa yang pernah diajarkan Rasulullah Saw dan memiliki kemampuan menulis aksara al-Qur'an dengan baik secara dikte atau setidaknya dengan cara menyalin dari mushaf.

Sebagai suatu pedoman siswa juga diminta agar menulis Arab Latin sesuai dengan tulisan yang ada dalam al-Qur'an, tujuannya agar siswa tidak hanya pandai membacaa namun mampu menuliskan dan memahami al-Qur'an dengan baik. Kebanyakan siswa sangat sedikit disuruh menulis di sekolah. Sangat diperlukan sepuluh atau lima belas menit untuk menilai selembar tulisan dengan penuh pertimbangan. Guru hanya mempunyai waktu untuk menilai hasil tulisan 150 siswa selama seminggu dan akan menyita waktu guru sekitar tiga pulu jam.⁹

Para siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan peneliti melihat bahwa masih banyak siswa ketika guru sedang menjelaskan didepan kelas masih ada yang tidak konsentrasi dalam belajar, ribut dan siswa masih ada yang kurang dalam memahami tajwid serta sebagian siswa masih ada yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian guru dalam memberikan materi pelajaran tajwid, serta kurangnya kesungguhan guru dalam mengawasi dan melatih

⁸Manna Khalil al-Qottan, *Mubahuts fi 'Ulum Al-Qur'an, Edisi Indonesia Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an* (terj), Mudzakkir As, (Jakarta: Litera Anhar Nusa, 1992), hlm. 267.

⁹Mary Leonhardt, *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*, (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2001), hlm.20.

para siswa untuk membaca al-Qur'an, di samping itu juga guru masih kurang memperhatikan pemberian motivasi agar siswa lebih rajin berlatih dan membaca al-Qur'an di rumah, serta kurangnya alokasi waktu pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis ingin mendalami permasalahan tersebut dalam bentuk karya ilmiah dan melakukan penelitian di SMP Negeri 5 dengan judul penelitian “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an.
2. Kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam mengajar baca al-Qur'an.
3. Program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Apa masalah yang dihadapi guru PAI dalam mengajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

3. Apa program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Untuk meneliti permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
3. Untuk meneliti program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diberikan batasan istilah yaitu:

1. Upaya adalah akal, ikhtiyar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar¹⁰. Dengan demikian upaya yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang oleh pihak sekolah dalam menggagas serta memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan membaca al-Qur'an.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

2. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar baik mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.¹¹ M. Ngalim Purwanto menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/kepandaian kepada seseorang atau sekelompok.¹² Yang dimaksud guru disini adalah guru yang mampu mengajar dan memberikan ilmu/kepandaian dan meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
3. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).¹³ Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti memajukan.¹⁴ Meningkatkan yang dimaksud disini dalam penelitian ini adalah menaikkan, meningkatkan ataupun mempertinggi membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
4. Membaca berasal dari kata baca yang berarti bahwa baca adalah “melihat dan memahami apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan dan mengetahui”.¹⁵ Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung

¹¹Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

¹²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

¹³Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹⁴Adi, D K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), hlm. 125.

¹⁵W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1132.

didalam kata yang tertulis.¹⁶ Membaca yang dimaksud disini adalah siswa SMP Negeri 5 mampu melafalkan, mengucapkan dan mengetahui apa yang tertulis dalam al-Qur'an.

5. Al-Qur'an adalah "bacaan" atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan dengan arti isim maf'ul yaitu "maqrū" yang dibaca.¹⁷ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membaca al-Qur'an itu termasuk ibadah.¹⁸ Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia.
6. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang belajar di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilakukan penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dalam bidang pendidikan yang khususnya menambah wawasan keilmuan pada bidang pendidikan al-Qur'an.

¹⁶Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 42.

¹⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan, 1993), hlm. 335.

¹⁸Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 12.

2. Secara praktis
 - a. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan di masa depan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar mempertahankan hasil yang udah dicapai dan agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya.
3. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke al-Qur'annya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas landasan teori yang terdiri hakikat guru, pengertian upaya, pengertian guru, pengertian guru pendidikan agama islam (PAI), sifat-sifat guru , tugas guru, tugas guru PAI, peranan guru, peranan guru PAI, pengertian membaca al-Qur'an, sejarah al-Qur'an, pentingnya membaca al-Qur'an, adab dan tata cara membaca al-Qur'an, dan hukum membaca al-Qur'an. Selain itu juga membahas tentang kajian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, masalah yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan, serta program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dan pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah akal, ikhtiyar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar¹. Dengan demikian upaya yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang oleh pihak sekolah dalam menggagas serta memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan membaca al-Qur'an.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.² Upaya disini dimaksudkan ialah lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan demikian juga dan tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, begitu juga dengan sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus. Karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang tinggi serta kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan

¹ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

² Pius A. Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 770.

terdorong untuk selalu memecahkan masalah yang timbul dalam suatu pekerjaan.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, dalam memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar.

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar baik mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.³ M. Ngalim Purwanto menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/kepandaian kepada seseorang atau sekelompok.⁴ Sebagai guru harus benar-benar menjaga dan mengajarkan ilmu kepada orang yang membutuhkannya. Dan sebagai guru harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa di sekolah ataupun kepada masyarakat.

Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³ Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁶

Zakiah Darajat mengartikan bahwa guru adalah “pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagai tanggung jawab yang terpikul dipundak para orangtua”.⁷ Sedangkan menurut Yunus Namsa guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain.”⁸ Dan menurut Ngalim Purwanto guru adalah “orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang”.⁹

⁵Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-32.

⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 31.

⁸ Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru yang sebenarnya adalah usaha seorang guru dalam memecahkan suatu masalah yang bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya yang mampu bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik banyak orang yang berada dalam tanggung jawabnya sebagai guru baik di dalam maupun di luar sekolah.

Guru merupakan figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pendidikan di sekolah. Hal itu dapat disangkal, karena lembaga pendidikan adalah kehidupan seorang guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.¹⁰

Pendidikan islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan pendidik memiliki tanggung jawab yang besar agar dapat menentukan arah pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu, islam sangat menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan yang bertugas sebagai pendidik. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Mujadalah ayat 11:

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “ berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q. S Al-Mujadalah: 11).¹¹

Al-Qur'an menjelaskan, guru yang pertama untuk seluruh alam adalah Allah Swt, namun tidak berarti bahwa manusia tidak mempunyai tugas di dunia ini, tugas manusia sebagai wakil Allah (*khalifah*) di muka bumi ini salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperoleh kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali hakikat guru jika ditinjau dari segi misinya yakni mengajak ke jalan Allah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjelaskan kebenaran kepada manusia.¹²

Uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam islam, guru adalah orang yang selalu menjaga dan berusaha membimbing dan mensucikan hati peserta didik dalam rangka mendekati diri kepada Allah Swt. Dan islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan,

¹¹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 542.

¹² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 246-247.

sehingga sebagai pendidik islam menempatkan guru sabagai seseorang yang bertanggung jawab dalam tugasnya.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) ialah Pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: ”agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia”.¹³

Guru PAI mendidik peserta didiknya agar lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Dan lebih mendekatkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif seperti, mengajarkan bagaimana sopan santun kepada yang lebih tua, cara bersedekah dengan baik, dan belajar mengenai ilmi-ilmu agama.

Sedangkan menurut Abdul majid dan Dian Andayani yang mengutip dari kurikulum PAI 2002 menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

4. Sifat-sifat Guru

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, yaitu:¹⁵

- a. Takwa kepada Allah
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik, meliputi:
 - 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
 - 2) Bersikap adil terhadap muridnya
 - 3) Berlaku sabar dan tenang
 - 4) Guru harus berwibawa
 - 5) Bersifat manusiawi
 - 6) Bekerja sama dengan guru-guru yang lain
 - 7) Bekerja sama dengan masyarakat.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 130.

¹⁵ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41-44.

Menurut Ngalim Purwanto sifat-sifat guru yang baik adalah:¹⁶

- a. Adil
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa terhadap anak-anaknya
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- i. Berpengetahuan luas.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang selalu baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus memiliki niat yang ikhlas dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya. Dengan demikian peserta didik akan terbentuk menjadi anak yang baik pula, dan peserta didik akan terpengaruh dan meniru sifat guru yang baik tersebut sehingga terbentuklah peserta didik yang bersifat dan kepribadian yang baik.

Selain itu, sifat yang harus dimiliki seorang guru adalah:¹⁷

- a. Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *Rabbani*, yaitu sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah. Jika guru telah memiliki sifat *Rabbani*, maka dalam setiap kegiatan mendidiknya akan bertujuan menjadikan anak didiknya orang-orang yang bersifat *Rabbani* juga.
- b. Guru seorang yang ikhlas, sifat ini termasuk kesempurnaan sifat *Rabbaniyah*. Dengan kata lain, hendaknya dengan profesinya sebagai

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 143-148

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 79.

pendidik dan keluasan ilmunya, guru hanya bermaksud mendapatkan ridha Allah.

- c. Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan.
- d. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk terus mengkajinya.
- e. Guru bersikap adil diantara anak didiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian yang benar-benar disebutkan di atas, maka guru tersebut akan menggambarkan profil sebagai guru yang profesional yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah ditetapkan dan mampu menjadi pusat tauladan bagi murid-muridnya.

5. Tugas Guru

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:¹⁸

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Cetakan Ke-5, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm73-75.

Pertama, tugas profesi. Seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik, karena itu guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan tugas guru adalah sebagai orang yang dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Untuk dapat melatih peserta didik sudah barang tentu guru harus memiliki berbagai keterampilan dan mampu menerapkannya.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Guru harus tetap menunjukkan wibawa, tapi tidak membuat siswa menjadi takut karena wibawa yang diterapkannya.

Ketiga, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa dan negara lewat UUD 1945 dan GBHN.

Ketiga tugas ini jika dipandang dari segi siswa, maka guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik komunikasi. Pengetahuan yang guru berikan kepada siswa harus mampu membuat siswa

memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat siswa berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun diluar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni, tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.¹⁹ Menurut Hamzah B. Uno tugas guru adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Mampu mengerjakan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif.
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya.
- e. Terampil dalam membuat peraga.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran.
- g. Memahami siswa dan karakteristik peserta didik.
- h. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- i. Terampil dalam mengelola kelas.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa menjadi seorang guru harus memiliki tugas yang harus selalu dijaga, menjadi seorang guru tidak hanya untuk mengajarkan atau menyampaikan ilmu saja, akan tetapi juga bertugas sebagai pendidik yang mendidik di berbagai aspek kepribadian anak didiknya agar menjadi seseorang yang bermoral tinggi dan hidup dengan mengamalkan segala nilai-nilai kehidupan yang telah di ajarkan oleh guru.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

6. Tugas Guru PAI

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (7) mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.²¹

Menurut Moh. Athiya al-Abrasyi, tujuan pendidikan islam adalah membentuk akhlak mulia dan persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 83.

Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara kemanfaatan, menumbuhkan sifat ilmiah kepada pelajar, menyiapkan pelajar ke arah profesionalisme.²²

Dapat disimpulkan bahwa, tugas guru PAI adalah untuk menumbuhkan siswa-siswi yang memiliki ilmu pengetahuan sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat. Dalam islam menuntut ilmu sangatlah penting, oleh sebab itu tugas guru PAI untuk membentuk siswa yang memiliki ilmu dan kepribadian yang islami.

7. Peranan Guru

Pengertian peranan adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Adapun peranan yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada anak didiknya agar mengalami suatu perubahan.²³

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah,

²² Zainuddin M (eds), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 22.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980), hlm.23

yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.²⁴

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Dengan demikian guru harus memposisikan diri sebagai berikut:²⁵

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didiknya.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orangtua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.35-36

²⁵ *Ibid.*, hlm. 37-

Dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu sebagai peserta didik sangat memerlukan bantuan seorang guru untuk mengembangkan potensinya. Seperti yang diterangkan Sadirman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* yaitu:²⁶

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

²⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Pers, 2010), hlm. 143-144.

Beberapa pendapat yang telah di ungkapkan di atas maka dapat dipahami bahwa guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Peran seorang guru tidak terbatas sebagai informator pembelajaran saja akan tetapi peran seorang guru sebagai motivator, evaluator, pemberi nasehat dan teladan atau contoh bagi muridnya.

8. Peran Guru PAI

Peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi yang dapat melahirkan manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan agama islam dapat dilakukan oleh guru-guru terutama adalah guru pendidikan agama islam. Untuk berhasilnya peningkatan pendidikan agama di sekolah secara baik perlu adanya peranan guru pendidikan agama islam dalam berbagai program pendidikan agama yang dilaksanakan disekolah.

B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut bahasa Arab dalam Kamus Al-Munawwir adalah *iqra'* yang berarti membaca.²⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan sebagai berikut:²⁸

²⁷ *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 75.

²⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 83.

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui, meramalkan
- e. Memperhitungkan.

Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*, yang berarti "bacaan". Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.²⁹ Sedangkan secara etimologi kata "baca" adalah bentuk kata benda dari kata kerja "membaca". Menurut Bahasa Arab dalam kamus Al-Munawwir adalah "*iqra'a-yaqra'u*" yang berarti membaca.³⁰

2. Sejarah Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang abadi. Kemajuan ilmu itu tidak akan bertambah kecuali dengan meresapkan al-Qur'an ke dalam jiwa. Al-Qur'an adalah mukjizat Allah yang tiada taranya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan ke arah yang lebih terang benderang dan menunjukkan kepada jalan yang lebih lurus.

²⁹ H. Said Agil Al-Munawar, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 5.

³⁰ *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 75.

Al-Qur'an dapat diandaikan dengan cahaya yang menerangi, menerangi kehidupan kita, agar langkah-langkah yang kita tempuh memiliki kepastian yang menyelamatkan. Akal yang tidak dibimbing wahyu, tak jauh berbeda dengan orang yang berjalan dalam kegelapan, tidak mampu melihat. Hal ini karena akal, dalam proses pencerapan dan internalisasi obyek-obyek disekitarnya, sangat ditentukan oleh pancaran obyek-obyek itu. Banyak obyek yang tidak tertangkap oleh akal. Misalnya ruh, masalah-masalah transendensi, masa depan, masalah kosmologi, nilai-nilai kebenaran mutlak dan bahkan Tuhan itu sendiri. Masalah-masalah ini adalah demikian pentingnya, dan karena alasan-alasan inilah wahyu al-Qur'an itu diturunkan-Nya untuk menerangi agar manusia tidak tersesat dalam kegelapan.³¹

Sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an adalah kitab suci dan bukan merupakan buku biasa. Dengan persepsi ini, mestinya kita harus menggunakan pendekatan yang berbeda pada keduanya. Dan dengan kata lain dapat disebutkan, bahwa al-Qur'an memiliki makna yang berlapis-lapis dan para pembacanya pun berada dalam lapisan intelektual dan usia yang berbeda.³²

Setiap agama mempunyai kitab suci, kitab suci umat muslim ialah al-Qur'an. Di dalamnya terkandung ajaran dan tuntunan pokok mengenai ketuhanan, kerasulan, kenabian, ajaran kebajikan, larangan kejahatan, peraturan tentang tata cara hidup dan kehidupan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

³¹ Suharsono, *Mencerdaskan Anak* (Depok: Inisiasi Pers, 2003), hlm. 192.

³² *Ibid.*, hlm. 193.

Dan dalam al-Qur'an termasuk ada anjuran untuk manusia agar membaca. Dengan adanya perintah untuk membaca umat islam akan lebih berusaha untuk terus membaca agar tidak buta dari huruf.

Al-Qur'an berisikan 30 juz dan terdiri atas 114 surah, 6.236 ayat. Dan susunannya ditentukan Allah Swt, dengan cara *tawqifi*, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah. Para ulama 'Ulumul al-Qur'an membagi sejarah turunnya al-Qur'an dalam dua periode. *Pertama*, periode sebelum hijrah, dan *Kedua* periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat-ayat *Makkiyah* dan periode kedua dinamai ayat-ayat *Madaniyah*.³³

3. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci penuh mukjizat yang mengandung semua informasi esensial yang dibutuhkan oleh manusia, sebab di dalamnya memang terkandung hikmah abadi. Sejumlah ayat yang ada di dalam al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan yang tidak terbatas, yang di dalamnya terkandung hikmah superior. Salah satu teknik signifikan yang wajib untuk diketahui adalah analisis sebuah ayat sesuai dengan konteks yang ada di dalam al-Qur'an itu.³⁴

³³ Arifinsyah, dkk, *Tema Ajaran Agama* (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel), (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 71-72.

³⁴ Harun Yahya, *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 16-17.

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 9 Allah Swt berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk jalan bagi umat manusia yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian al-Qur'an memberikan pedoman petunjuk tentang hal-hal yang paling besar dalam kehidupan manusia, sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab “Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan persoalan-persoalan tersebut”.³⁵

4. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab dalam melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an memiliki nilai pahala yang sangat besar, dan merupakan suatu ibadah. Bagi seorang muslim yang hendak membaca al-Qur'an harus memiliki adab yang baik dalam menghormati dan

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

mengagungkan kalamullah (perkataan Allah) yang telah tertera dalam isi al-Qur'an. Adapun adab membaca al-Qur'an diantaranya adalah.³⁶

- 1) Membaca al-Qur'an hendaknya dengan niat beribadah yang ikhlas karena Allah Swt untuk mencari ridho Allah.
- 2) Disunatkan membaca al-Qur'an dalam keadaan suci, bersih, dan tempat yang sunyi, menghadap kiblat, senantiasa menjaga waktu terbaik untuk membaca al-Qur'an seperti malam hari.
- 3) Memulai bacaan dengan membaca ta'awwuz dan di sunahkan memperbanyak bacaan baik ketika pagi, siang, sore dan malam.
- 4) Harus memelihara hukum bacaan, sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu tajwid.
- 5) Membaguskan suara ketika membaca al-Qur'an sehingga seluruh huruf-hurufnya jelas dan menyentuh ke dalam hati.
- 6) Hendaknya ditempat-tempat yang paling utama, seperti mesjid dan musholla.
- 7) Disunatkan sujud ketika membaca ayat sajadah.
- 8) Disunatkan untuk selalu berkumpul membaca dan mempelajari al-Qur'an makna dan kandungannya.
- 9) Membacanya dengan memasukkan perasaan, menampakkan kekhusyuan di dalam membacanya, serta menghayati makna kandungannya untuk

³⁶ Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 128.

mencapai maksud al-Qur'an, harus di baca secara murattal yakni dengan bacaan pelan, tenang menurut kaedah ilmu Qiraat.

Kitab Ihya' Ulumuddin, Imam al-Ghazali menguraikan bagaimana tata cara membaca al-Qur'an, baik adab batin dan adab lahir. Adab batin adalah dengan hati dan jiwa. Bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah Swt dan harus diyakini bahwa kalam yang dibacanya adalah bukanlah kalam manusia, melainkan kalam Allah Swt.

Sedangkan adab lahir, sebagaimana pendapat Jalaluddin as-Suyuti asy-Syafi'i dalam *al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an* dan Imam Nawawi dalam *at-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an* adalah:³⁷

- 1) Tuluskan niat (untuk ibadah). Membaca al-Qur'an sebaiknya/disunnahkan dalam keadaan sudah berwudhu, kemudian mengambilnya dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan, suci badannya, pakaiannya dan tempatnya serta telah menggosok gigi.
- 2) Memperhatikan hukum-hukum tajwid dan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya serta membacanya dengan tartil.
- 3) Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan tenang.
- 4) Menjaga al-Qur'an dengan tekun dan mempelajarinya sehingga tak lupa.
- 5) Janganlah menyentuh al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci.

³⁷ Az-Zarnuji, terj. Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 95.

- 6) Menyaring bacaan al-Qur'an selagi tidak ada unsur riya, mengganggu orang yang sedang shalat, atau orang lain yang juga membacanya.
- 7) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain.
- 8) Membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf lebih baik dari pada tanpa melihat, karena lebih terpelihara dari kesalahan membacanya.

Menurut uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan hendaklah dalam keadaan yang suci kemudian disertai dengan niat yang ikhlas dalam membacanya. Membaca al-Qur'an harus sesuai dengan tajwid dan makhrajnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pengartian yang ada dalam isi al-Qur'an. Dilarang tertawa-tawa dan bermain-main ketika sedang membaca al-Qur'an, sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca ayat suci al-Qur'an karena itu merupakan hal-hal yang tidak memiliki adab terhadap kalam Allah.

5. Hukum Membaca Al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an bagi umat Islam merupakan wajib yang tidak bisa di tawar-tawar lagi, dan hal ini tidak cukup sampai di sini akan tetapi di dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari harus tercermin nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an agar memperlihatkan bahwa al-Qur'an adalah benar-benar pedoman atau contoh yang baik di dalam kehidupan manusia.

Kewajiban orang beriman terhadap al-Qur'an ada enam perkara, yaitu di imani, di pelajari, di amalkan, di siarkan, dipertahankan dan dipelihara

kehormatannya sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Shaad ayat 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.³⁸

Pelajaran bagi orang-orang yang beriman agar memikirkan ayat-ayat al-Qur'an dan memerintahkan orang-orang yang beriman untuk selalu membaca al-Qur'an maka rasa keyakinan dan keimanan kita akan bertambah tebal dan mantap dan tidak akan mudah terombang-ambing dalam kegelapan zaman. Dan menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah wajib ain bagi setiap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan. Pada perkembangan selanjutnya membaca al-Qur'an ternyata bukan hanya sebatas pada defenisi yang sempit, tetapi untuk lebih mendalami agama Islam secara Universal, orientasi makna membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menjadi dasar pemikiran untuk umat islam, bahwa betapa pentingnya membaca al-Qur'an sebagian dari kehidupan manusia, hal ini memang patut dijadikan keterangan bagi dunia pendidikan

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Surat ke- 38 (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 736.

dewasa ini karena eksistensinya membaca al-Qur'an dalam kelangsungan Islam menjadi media proses regenerasi umat selanjutnya.³⁹

C. Kajian Terdahulu

Menurut tinjauan peneliti terhadap beberapa hasil penelitian, peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun dalam penelitian membaca al-Qur'an ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain. Berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Nurhidayah dengan judul penelitian "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan" pada tahun 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan anak yang belum mengenal huruf sama sekali lebih banyak dibandingkan dengan anak yang sudah mampu membaca dan mengenal tajwidnya, akan tetapi belum memiliki makhras yang baik.⁴⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah skripsi saudara Nurhidayah membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa membaca al-Qur'an anak TPA, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dan dalam penelitian ini masih

³⁹ Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hlm.61.

⁴⁰ Nurhidayah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 72.

banyak siswa yang kurang mampu mengenal al-Qur'an baik dari segi membaca maupun menulisnya.

2. Penelitian Astuti Harahap dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Media Pembelajaran Berbasis Audio Pada Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan” pada tahun 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui audio siswa di SMP Negeri 3 Angkola Selatan bahwa persentase siswa yang dapat membaca al-Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklus, guru menggunakan media *Tape Recorder* dengan baik. Guru juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan media *Tape Recorder* tadi.⁴¹ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah skripsi saudari Astuti Harahap membahas tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui media pembelajaran berbasis audio pada siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya seorang guru dalam membentuk program membaca al-Qur'an dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

⁴¹ Astuti Harahap, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Media Pembelajaran Berbasis Audio Pada Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 73.

3. Penelitian saudara Rusdatun Hamidah Siregar dengan judul “Pelaksanaan Metode Iqra’ Dalam Mempercepat Anak Membaca Al-Qur’an di TK Al-Qur’an Al-Rizky Pudun Jae” pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode iqra’ dalam mempercepat membaca al-Qur’an anak dengan menggunakan metode latihan, praktek latihan membaca al-Qur’an satu demi satu, dan dari hasil penelitian saudara Rusdatun ia melihat kebanyakan siswa sudah mampu membaca al-Qur’an hanya sebagian saja dari mereka yang tidak mampu.⁴² Perbedaannya dengan penelitian ini adalah skripsi saudara Rusdatun Hamidah Siregar membahas tentang pelaksanaan metode iqra’ dalam mempercepat anak membaca al-Qur’an di TK, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur’an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini sudah seharusnya siswa yang SMP lancar dalam membaca dan menulis al-Qur’an, akan tetapi sesudah diteliti masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an.

⁴² Rusdatun Hamidah Siregar, *Pelaksanaan Metode Iqra’ Dalam Mempercepat Anak Membaca Al-Qur’an di TK Al-Qur’an Al-Rizky Pudun Jae* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 59

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹ Penelitian ini berlokasi tepatnya di SMP Negeri 5 NPSN. 10212238 Kode Pos. 22727 yang beralamat di Jalan. Perintis Kemerdekaan No. 61 kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 7 Mei 2018 sampai dengan selesai penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan waktu yang banyak, oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti harus mampu menghasilkan data sesuai yang diamati dilapangan, dan mampu menuliskan data-data yang sesuai dengan apa yang dilihat.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³ Maka penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian dan menuliskan data yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, sesuai dengan data-data yang didapati dilapangan.

C. Sumber Data

Penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dilapangan.⁴

Dalam penelitian ini data primer adalah informasi yang diterima atau diperoleh dari guru PAI yang berjumlah 2 orang yaitu Ibu Syawalina Siregar, S. Ag dan Bapak Mamfa Lutfi, S. Pd .

Tabel 1

Nama Guru Pendidikan Agama Islam

SMP Negeri 5 Padangsidempuan

No	Nama Guru	NIP
1	Mamfa Lutfi, S. Pd. I	198104092011011005
2	Syawalina Siregar, S. Pd. I	197311122014062002

³ Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

2. Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung.⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari tenaga pendidik sekolah serta yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagai pelengkap sumber data pendukung penelitian ini kepala sekolah yaitu Bapak Jamali, S. Pd dan guru-guru, serta siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka diperlukan dalam analisis melakukan penyusunan instrumen pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶ Adapun intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam

⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 101.

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 67

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah. Di samping itu, interview digunakan untuk mewawancarai guru guna memperoleh data yang berhubungan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis dan mengumpulkan setiap bahan yang tertulis yang digunakan dalam penelitian.⁹ Jadi dapat dimengerti dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Dengan adanya dokumentasi peneliti akan lebih teliti dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh serta mampu memperbaiki dengan benar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Visi dan Misi sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan
- b) Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

⁸ Suharsimin Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 132.

⁹ *Ibid.*, hlm. 135.

- c) Jumlah siswa siswi yang belajar di SMP Negeri 5 Padangsidempuan
- d) Upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai dari observasi, wawancara serta dokumentasi, maka langkah selanjutnya analisis data. Tujuan analisis data ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun lebih dimengerti.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis kualitatif data yang di analisis dengan langkah-langkah berikut:

- a) Analisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung
- b) Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh
- c) Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan sebagai konsep analisa dalam penelitian ini yaitu:¹⁰

¹⁰ Lexy, L. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti, wawancara dan observasi.
2. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Klasifikasi data: mengumpulkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: menerangkan uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses yang bersifat induktif tidak di mulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus yang berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dari lapangan atau pengamatan yang dilakukan atau kesimpulan yang bersifat umum. Kemudian di susun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi alangkah lebih baik lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisi data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya

ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu:¹¹

Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Deskripsi data yaitu menguraikan data-data secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

Dari defenisi-defenisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa analisis data ada yang menggunakan proses, ada pula komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data. Sehingga dapat dipahami bahwa urgensi sebuah analisis data yakni terjadinya sebuah proses yang menitik beratkan pada komponen-komponen yang ada. Sehingga di dapat sebuah temuan yang dapat dimaknai sebagai tujuan dari penelitian.

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabata, 2005), hlm. 214-218.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 61 NPSN. 10212238 Padangsidempuan ini didirikan pada Tahun 1976 tanggal 12 Maret. Posisi geografis sekolah sekitar 1,357582 Lintang 99,280549 Bujur, yang luas tanahnya adalah 8344 m. Sumber listrik 7700 Watt, dan sumber air sanitasi ledeng atau PAM. Dan yang beridiri sebagai Kepala Sekolah tahun 2018 yaitu Bapak Jamali, S.Pd.

2. Visi-Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, disiplin dan terampil, untuk menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya masing-masing
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Meningkatkan disiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik

¹ Dokumentasi SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tanggal 7 Mei 2018.

4) Melaksanakan pembelajaran berioritas *Life skill*.²

Dengan adanya VISI dan MISI di atas, diharapkan SMP Negeri 5 Padangsidimpuan tetap unggul dan berprestasi dalam setiap bidang yang didukung oleh guru-guru di sekolah. Karena guru yang profesional akan menciptakan siswa yang berkarya dibidang masing-masing, dan menjadikan murid-murid lebih rajin ke sekolah untuk belajar dan belajar.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMP Negeri 5 Padangsidimpuan merupakan lembaga pendidikan umum yang terletak di Jalan. Perintis Kemerdekaan No. 61 Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 12 Maret 1976, dengan akreditasi A yang berlaku tahun 2013 dengan nilai 86.

Dengan adanya sarana dan prasarana akan meningkatkan guru-guru dan siswa siswi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan baik, sesuai dengan kebutuhan yang telah disediakan di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang disediakan bisa menambah kenyamanan di sekolah ini.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“Bangunan sekolah merupakan salah satu sarana yang terpenting dalam dunia pendidikan, karena sarana dan prasarana dapat memperlancar berlangsungnya proses belajar dan mengajar dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan dengan adanya sarana prasarana akan memberikan

² Dokumentasi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tanggal 7 Mei 2018.

kenyamanan bagi siswa siswi maupun guru-guru yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.³

Sarana dan prasana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah:

- a. Jumlah Kelas : 36 kelas
- b. Kantor : 3 ruang
- c. Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- d. Wc : 5 ruang
- e. Kantin : 1 ruang
- f. Lapangan : 1 tempat
- g. Perpustakaan : 1 ruang
- h. Musholla : 1 ruang
- i. Ruang UKS : 1 ruang
- j. Kolam ikan : 1 tempat
- k. Pos Satpam : 1 tempat
- l. Arus listrik : 7700 watt
- m. Kebun sekolah : 1 tempat
- n. Halaman sekolah : 1 tempat
- o. Gudang : 1 ruang

Kemudian SMP Negeri 5 Padangsidimpuan memiliki media yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk digunakan dalam belajar yaitu :

³ Jamali, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada Tanggal 14 Mei 2018.

- a. Kitab Al-Qur'an
- b. Iqra'
- c. Pedoman Buku Tajwid

Selain sarana dan prasarana yang ada disekolah, kepala sekolah juga memiliki beberapa program dengan guru-guru lainnya untuk meningkatkan kualitas sekolah di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Program yang dilaksanakan dalam sekolah tersebut salah satunya adalah mengadakan ekstrakurikuler, seperti yang telah disampaikan bapak kepala sekolah Jamali bahwa:

“berdasarkan hasil musyawarah saya dengan guru-guru lainnya bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru-guru di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dalam meningkatkan kualitas belajar di sekolah ini adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler yang akan mengembangkan bakat siswa-siswi disekolah ini, dengan adanya ekstrakurikuler ini kita akan mengetahui bagaimana bakat siswa. Dalam program ini siswa diminta untuk mengikuti beberapa bidang sesuai dengan keahlian masing-masing, seperti mengadakan perlombaan hifzil Qur'an, tahfiz Qur'an dan lainnya. Kemudian kami juga mengadakan program mendengarkan ceramah setiap hari jum'at dan siswa akan diminta berpidato atau berceramah”.⁴

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan antara guru-guru dengan siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah dengan mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler dalam suatu perlombaan seperti hifzil Qur'an, tahfiz Qur'an dan lainnya, dan mendengar ceramah diwaktu yang telah ditentukan. Dengan

⁴ Jamali, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada Tanggal 14 Mei 2018.

adanya program ekstrakurikuler ini akan menambah wawasan siswa dalam mengembangkan bakat atau keahlian masing-masing.

4. Keadaan guru, karyawan dan siswa

Guru bertanggung jawab terhadap kepala sekolah. Guru mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu guru wajib:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan program pengajaran
- c. Melaksanakan evaluasi
- d. Melaksanakan analisis hasil evaluasi
- e. Menyusun program perbaikan dan pengayaan
- f. Menyusun dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- g. Mengisi daftar nilai
- h. Membuat alat peraga
- i. Mengisi buku rapor
- j. Mengisi daftar hadir

Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan merupakan hal yang perlu diperhatikan dan memerlukan adanya komunikasi sesama agar mampu memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan, oleh karena itu keadaan guru, tata usaha, dan siswa yaitu sebagai berikut:

a. Guru dan Tata Usaha

Adapun keadaan guru di SMP Negeri 5 berjumlah keseluruhan guru dan tata usaha yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah 63 orang dan ada rombongan kelas yang berjumlah 36 rombongan. Adapun nama-nama guru PAI dan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Nama-nama Guru PAI dan Kepala Sekolah Serta Wakasek

SMP Negeri 5 Padangsidempuan

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Jamali , S.Pd	196806261994021001	Kepala Sekolah
2	Mhd. Faisal Aziz, S.Pd	196903011992021001	Wakasek Bid. kurikulum
3	Hj. Nurhotdima, S. Pd	196307061985012002	Wakasek Bid. Kesiswaan
4	Khayrul Aswan, S. Pd	196002121982021004	Wakasek Bid. Sapras/Humas
5	M Idris	-	Guru PAI/ Pensiun
6	Mamfa Lufti, S. Pd. I	198104092011011005	Guru PAI
7	Syawalina Siregar, S. Pd	197311122014062002	Guru PAI

Tabel 3.**NAMA-NAMA GURU ROMBONGAN BELAJAR**

No.	Nama Rombel	Tingkat kelas	Wali kelas	Kurikulum
1	Kelas IX-1	9	Belman Sitompul	Kurikulum SMP KTSP
2	Kelas IX-10	9	Erwina Afni	Kurikulum SMP KTSP
3	Kelas IX-11	9	Emma Rasinta	Kurikulum SMP KTSP
4	Kelas IX-12	9	Hafsah Sitompul	Kurikulum SMP KTSP
5	Kelas IX-2	9	Sudarsih	Kurikulum SMP KTSP
6	Kelas IX-3	9	Nurul Hidayah	Kurikulum SMP KTSP
7	Kelas IX-4	9	Annesti Dongoran	Kurikulum SMP KTSP
8	Kelas IX-5	9	Murniati Rambe	Kurikulum SMP KTSP
9	Kelas IX-6	9	Afrida	Kurikulum SMP KTSP
10	Kelas IX-7	9	Desiati Ginting	Kurikulum SMP KTSP
11	Kelas IX-8	9	Nurlan	Kurikulum SMP KTSP
12	Kelas IX-9	9	Masri Pakpahan	Kurikulum SMP KTSP
13	Kelas VII-1	7	Nimmi Khairani	Kurikulum SMP KTSP
14	Kelas VII-10	7	Ermin Simarmata	Kurikulum SMP KTSP
15	Kelas VII-11	7	Hapsyah Sri Mei	Kurikulum SMP KTSP
16	Kelas VII-2	7	Minal Aidin Siregar	Kurikulum SMP KTSP

17	Kelas VII-3	7	Hotma Siallagan	Kurikulum SMP KTSP
18	Kelas VII-4	7	Riris Ulina Ritonga	Kurikulum SMP KTSP
19	Kelas VII-5	7	Mamfa Luffi	Kurikulum SMP KTSP
20	Kelas VII-6	7	Ernida	Kurikulum SMP KTSP
21	Kelas VII-7	7	Sudarni Harahap	Kurikulum SMP KTSP
22	Kelas VII-8	7	Marlina	Kurikulum SMP KTSP
23	Kelas VII-9	7	Marlina Hasibuan	Kurikulum SMP KTSP
24	Kelas VIII-1	8	Ernawati	Kurikulum SMP KTSP
25	Kelas VIII-10	8	Masriani Nasution	Kurikulum SMP KTSP
26	Kelas VIII-11	8	Jaria	Kurikulum SMP KTSP
27	Kelas VIII-12	8	Mahyuni	Kurikulum SMP KTSP
28	Kelas VIII-13	8	Ratna Sartika Dewi	Kurikulum SMP KTSP
29	Kelas VIII-2	8	Syafrida Hasibuan	Kurikulum SMP KTSP
30	Kelas VIII-3	8	Imelda Rosa	Kurikulum SMP KTSP
31	Kelas VIII-4	8	Hermin Sipahutar	Kurikulum SMP KTSP
32	Kelas VIII-5	8	Indra Nauli	Kurikulum SMP KTSP
33	Kelas VIII-6	8	Rosmawar	Kurikulum SMP KTSP
34	Kelas VIII-7	8	Mahyuni	Kurikulum SMP KTSP
35	Kelas VIII-8	8	Mhd Sofyan Siregar	Kurikulum SMP KTSP
36	Kelas VIII-9	8	Ulinar Masdalifa	Kurikulum SMP KTSP

Berdasarkan Tabel diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis bahwa kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan dipimpin oleh Bapak Jamali, S.Pd, bapak Kepala sekolah membawa mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kemudian dengan wakil Bidang Kurikulum oleh Bapak Mh. Faisal Aziz, S.Pd, bapak ini juga sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan pelajaran Matematika. Ibu Hj. Nurhotdima, S.Pd bertugas sebagai wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang membawa mata pelajaran PKN (Pendidikan Kewarga Negeraan), sedangkan bapak Khayrul Aswan, S. Pd bertugas sebagai wakil kepala sekolah bidang Saprass/Humas yang mengajar mata pelajaran IPS. Dan yang mengajarkan pelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah bapak Mamfa Lufti, S.Pd dan Ibu Syawalina Siregar, S. Ag., serta jumlah rombongan kelas adalah 36.

b. Siswa

Murid atau anak didik adalah objek dan sekaligus sebagai subjek belajar. Disebut objek belajar karena dalam proses belajar mengajar anak didik yang dikenai beban yaitu mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Disebut subjek belajar karena anak didik itulah yang melakukan kegiatan belajar.

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA).

Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Adapun jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah 886 orang baik dari kaum laki-laki maupun perempuan dan ada yang beragama islam, katolik dan kristen. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	perempuan	Total
399	487	886

Tabel 5

Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 Tahun	0	0	0
6-12 Tahun	52	64	116
13-15 Tahun	299	387	686
16-20 Tahun	48	36	84
>20 Tahun	0	0	0
Total	399	487	886

Tabel 6
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	337	405	742
Kristen	56	75	131
Katolik	6	7	13
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konguchu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	399	487	886

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa siswa dan guru-guru yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan jumlah peserta didik besadarkan jenis kelamin adalah laki-laki 399 orang dan perempuan 487 orang, sedangkan berdasarkan usia 6-12 tahun laki-laki berjumlah 52 orang dan perempuan berjumlah 64 orang, kemudian usia 13-15 tahun laki-laki 299 orang, perempuan 387 orang. Dan berdasarkan agama adalah agama islam laki-laki berjumlah 337 orang, perempuan 405 orang, dan agama kristen laki-laki 56 orang, perempuan 75 orang, dan agama katolik laki-laki 6 orang dan perempuan 7 orang.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an memerlukan pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 5 menggunakan komunikasi terbuka antara guru dan siswa. Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dalam permasalahan ini difokuskan kepada kemampuan membaca al-Qur'an yang belum diselenggarakan dengan baik. Dan masih banyak yang perlu diperhatikan dan lebih difokuskan untuk meningkatkan pelajaran membaca al-Qur'an agar meningkatnya minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an di sekolah maupun diluar sekolah.

Upaya pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistematis, prosedur, dan sarat tujuan. Karena itu, ia harus dipersiapkan secara cermat. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi

proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran membaca al-Qur'an mempunyai tujuan atau peranan yang sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu guru membaca al-Qur'an harus lebih memperhatikan siswa yang kurang memahami al-Qur'an agar pengetahuannya mengenai al-Qur'an tidak kurang karena mendalami isi al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat islam dan terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an ini dipelajari. Dengan adanya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut.

Untuk melihat kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan haruslah dilihat dari segi kemampuan siswa dalam menuturkan bacaan huruf sesuai makhrajnya, mampu merangkai huruf demi huruf, kata dengan kata, tajwid, kefasihan dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti langsung melihat dan mempraktekkan bacaan siswa di depan peneliti. peneliti melihat bahwa siswa masih banyak yang kurang mampu dalam memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar bahkan huruf-hurufnya masih banyak yang mereka tidak ketahui dan masih menanyakan teman atau melihat buku. Bahkan ada siswa yang mentalnya kurang untuk disuruh membaca ke depan, dikarenakan ia malu

tidak pandai membaca al-Qur'an. Dan ada juga siswa yang disuruh membaca ke depan tidak jelas membacanya atau terbata-bata dikarenakan gugup. Hal ini sangat perlu ditingkatkan agar siswa yang belajar tentang membaca al-Qur'an, salah satunya dengan cara menambah jam pelajaran diluar jadwal pembelajaran.⁵

Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ada baiknya Pembelajaran membaca al-Qur'an disampaikan tujuan atau peranan yang sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu guru PAI harus lebih memperhatikan siswa yang kurang memahami al-Qur'an agar pengetahuannya mengenai al-Qur'an tidak kurang karena mendalami isi al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat islam dan terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an ini dipelajari. Dengan adanya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an diberlakukan dengan cara:⁶

- a. Setiap awal jam pelajaran diadakan tadarus surat pendek yang berkaitan dengan pokok bahasan selama kurang lebih 5-10 menit.
- b. Dengan tes praktek membaca al-Qur'an

⁵ *Observasi langsung*, Pada Tanggal 23 Mei 2018.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 172.

- c. Penggunaan metode pembelajaran yang dipandang efektif untuk mendukung kemampuan membaca al-Qur'an siswa, misalnya dengan metode iqra', demonstrasi, ceramah maupun drill.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti adalah:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syawalina, S. Ag guru PAI bahwa upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah dengan memulai pelajaran dengan berdoa dan tadarus pendek selama 5-10 menit, dan mengadakan tes praktek membaca al-Qur'an tiap siswa yang saya panggil satu persatu, dan untuk mendukung pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dan membaca.⁷

Dalam mempelajari al-Qur'an sangat penting yang namanya tajwid karena tanpa tajwid tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tentang kemampuan tajwid, maka diperoleh keterangan dari ibu Syawalina Siregar guru PAI yaitu:

“seperti yang di ungkapkan oleh Syawalina Siregar bahwa siswa kelas VIII masih banyak yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an begitu juga dengan tajwidnya masih banyak siswa yang kurang memahami, dan ada juga siswa yang hampir setengah dalam satu ruangan yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an, ini sangat memperhatikan dalam pendidikan membaca al-Qur'an adalah ilmu tajwid, kebanyakan siswa masih kurang mampu membedakan antara bacaan mad, dengan ijhar dan ikhfa, dan masih banyak yang belum bisa membedakan antara dengung, jelas, bahwa huruf-hurufnya kadang-kadang belum bisa mereka bedakan.⁸

Seperti yang disebutkan guru PAI bahwa :

“Dari hasil wawancara dengan guru PAI sebelum menerangkan, pada waktu membuka dan memulai pelajaran membaca al-Qur'an guru memulai menyuruh

⁷*Wawancarai langsung*, dengan Ibu Syawalina S.Ag Pada Tanggal 12 Mei 2018.

⁸*Wawancara langsung*, ibu Syawalina Siregar Pada Tanggal 23 Mei 2018.

siswa untuk berdoa bersama agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar”.⁹

Hal ini sesuai dengan observasi oleh peneliti ketika memulai pembelajaran membaca al-Qur’an berlangsung guru selalu menyuruh siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.

Wawancara dan observasi dengan guru PAI khususnya yang mengajarkan membaca al-Qur’an diperoleh keterangannya bahwa untuk kelas VIII harus lebih banyak waktu untuk mengajarkan membaca al-Qur’an, dan harus benar-benar memahami siswa yang masih kurang dalam mengenal isi al-Qur’an, jadi guru PAI seharusnya meminta penambahan waktu 2 jam diluar jam pelajaran untuk memperdalam pengetahuan siswa dalam memahami membaca al-Qur’an. Akan tetapi waktu yang disediakan hanya sedikit, bahkan apabila dibuat jam tambahan untuk belajar membaca al-Qur’an ruangnya pun tidak ada karena ruangan terpakai semua untuk jam pelajaran yang lainnya. Hal ini menyebabkan banyak siswa kelas VIII yang masih kurang mampu dalam membaca dan menulis al-Qur’an, yang seharusnya anak seusia mereka sudah mahir dalam membaca dan menulis al-Qur’an.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan tata usaha di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, bahwasanya waktu dan tempat pembelajaran membaca al-Qur’an dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin. Adapun tempat pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur’an tersebut

⁹ Amir Hamzah Lubis Guru PAI, *Wawancara Langsung*, Pada Tanggal 23 Mei 2018.

dilaksanakan di dalam kelas. Dan guru PAI berjumlah 2 orang yaitu bapak Mamfa Lutfi dan ibu Syawalina siregar.

Upaya yang dilakukan guru PAI berbeda-beda seperti wawancara dengan Syawalina Siregar, S. Ag bahwa :

“upaya yang dilakukan adalah selain menyuruh siswa menghafal, kami juga melakukan beberapa tes pilihan untuk mengetahui kemampuan siswa dan sebelum memulai pembelajaran berlangsung saya menyuruh siswa untuk membaca doa kemudian membaca suruh-suruh pendek bersama-sama, kemudian saya menyuruh siswa untuk menulis ayat yang ada di buku paket mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Dan saya menyuruh siswa untuk menghafal ayat dan siapa diantara mereka yang dapat hafalannya saya akan memberikan hadiah dengan nilai tertinggi. Selain itu saya juga mengadakan perlombaan pada tiap akhir semester , melaksanakan pesantren kilat setiap bulan ramadhan, dan disinilah saya akan melatih siswa untuk membaca al-Qur’an”.¹⁰

Untuk menanggulangi hal tersebut agar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan mampu dalam membaca al-Qur’an. Diperlukan beberapa bentuk-bentuk tes termasuk tes pilihan, tes ini dapat dipergunakan untuk mengukur setiap taraf dalam laku koqnitif, kelemahan tes-tes pilihan yaitu diperlukan waktu penyusunan yang banyak sekali, disamping adanya kemungkinan menebak. Butir-butir tes benar salah adalah salah satu bentuk tes pilihan yang kurang baik, tes ini cenderung untuk mendorong guru mengutip kalimat-kalimat dari buku, atau dari catatan ceramah sehingga dengan demikian memupuk kebiasaan menghafalkan pada siswa.

¹⁰ Syawalina Siregar, Guru PAI, *Wawancara* Pada Tanggal 23 Mei 2018.

Dari keterangan di atas dapat dipahami dengan jelas bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah dengan adanya bentuk kepedulian guru melakukan beberapa tes pilihan agar mengetahui salah atau benarnya siswa dalam memahami pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut dan cara yang dilakukan antara guru PAI berbeda-beda. Guru PAI ada yang menyuruh siswa untuk menghafal, membaca, menulis, menyimak bacaan, dan ada juga yang menyuruh siswa untuk membaca satu persatu ke depan kelas lalu temannya yang lain memperhatikan dan menyimak kesalahan yang di bacakan siswa tersebut.

2. Masalah yang di Hadapi Guru PAI dalam Mengajar Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Meningkatkan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan tidak terlepas dari yang namanya masalah, dalam proses belajar mengajar pasti selalu ada masalah ataupun kendala yang di hadapi guru maupun siswa. Setiap proses belajar mengajar tidak terlepas dari masalah, mulai dari masalah siswa yang kurang memahami materi pelajaran, minimnya waktu yang ditetapkan dalam belajar, ketidak tepatan waktu dalam melaksanakan pelajaran dan lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah peneliti melihat ada beberapa kendala ataupun masalah yang dihadapi guru PAI dalam mengajarkan materi membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Salah

satu masalah yang dihadapi guru PAI minimnya waktu, karena waktu merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran dan waktu yang telah ditentukan pihak sekolah terhadap pelajaran membaca al-Qur'an sangatlah minim, sementara mempelajari al-Qur'an memerlukan waktu yang lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik, dan kendala lain yang dihadapi guru PAI yaitu dikarenakan latar belakang pendidikan siswa diluar sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mamfa Lutfi guru PAI mengatakan bahwa:

“Salah satu permasalahan yang ada di SMP Negeri 5 ini dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah seperti yang dikatakan oleh bapak Mamfa Lutfi, S. Pd, sebenarnya selama ini pelajaran membaca al-Qur'an itu ditiadakan akan tetapi setelah dilakukan diskusi antara guru PAI dengan Kepala Sekolah di semester genap mulai dilakukan atau digabungkan pelajaran agama dengan membaca al-Qur'an, artinya yang sebenarnya pelajaran agama berjumlah 3 jam akan tetapi dibuat menjadi 2 jam karena yang satu jamnya lagi di sisihkan untuk belajar membaca al-Qur'an. Jadi selama ini yang bisa dilakukan guru hanya memanfaatkan waktu yang 1 jam tersebut untuk proses belajar mengajar baca tulis al-Qur'an di kelas”.¹¹

Selanjutnya didukung oleh ibu Syawalina Siregar beliau mengatakan bahwa :

“yang menjadi kendala atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah disebabkan kurangnya waktu yang ditentukan sekolah dalam proses mengajar membaca al-Qur'an”.¹²

Menurut penuturan bapak Mamfa Lutfi Lubis bahwa:

“jam pelajaran membaca al-Qur'an yang tersedia terlalu singkat sehingga yang idealnya dibuat ekstrakurikuler bisa menambah jam bagi guru yang sertifikasi untuk menambah 6 jam lagi. Akan tetapi yang 6 sif ini sangat full dalam sehari,

¹¹ Mamfa Lutfi, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Pada Tanggal 28 Mei 2018.

¹² Syawalina Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara, 28 Mei 2018.

sehingga tidak ada ruangan yang kosong untuk ditempati. Jadi untuk menambah jam pelajaran membaca al-Qur'an sangat minim waktunya tidak ada ruangan yang bisa disisihkan lagi kalau menambah jadwal pelajaran membaca al-Qur'an".¹³

Hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh ibu hafsyah sitompul bahwa:

“terkadang kendala yang dihadapi siswa untuk belajar itu dikarenakan latar belakang pendidikan siswa diluar sekolah yaitu salah satunya faktor ketidak konsentrasi siswa yang dihadapi oleh siswa yang mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar, dan ada juga faktor broken home yang menjadikan anak kurang memperhatikan pelajaran di lokal dan kurang diperhatikan sehari-hari yang menimbulkan faktor negatif terhadap anak, misalnya anak menjadi spele terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya seperti PR dari guru disekolah”.¹⁴

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dr. Erni Hayati Lubis, bahwa:

“masalah atau kendala guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an terkadang terletak pada latar belakang pendidikan siswa yaitu orangtua di rumah, saya katakan begini karena saya melihat salah satu murid SMP Negeri 5 salah satu tetangga saya bahwa orangtua yang sibuk bekerja mengakibatkan siswa kurang diperhatikan dalam belajar dan ini salah satu kendala yang membuat kurangnya siswa dalam membaca al-Qur'an, apalagi pelajaran membaca al-Qur'an itu sangat penting bagi kehidupan kita”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah siswa yang berada di sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan masih banyak yang kurang mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, dari segi makhraj maupun tajwidnya, bahkan ada yang sama sekali buta huruf. Kurangnya motivasi siswa pada

¹³ Mamfa Lutfi Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara, tanggal 28 Mei 2018.

¹⁴ Hafsyah Sitompul, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara Pada tanggal 31 Mei 2018.

¹⁵ Dr. Erni Hayati Lubis Guru SMP Negeri 5 , *Wawancara*, Pada Tanggal 31 Mei 2018.

pelajaran membaca al-Qur'an membuat para siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran membaca al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an diperlukan juga perhatian orangtua terhadap kemampuan anaknya, dan kurangnya fasilitas yang disediakan di sekolah juga akan menghambat meningkatnya pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

3. Program Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an, selain membaca siswa juga dituntut untuk bisa menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, artinya siswa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an bukan hanya difokuskan pandai membaca al-Qur'an saja, tetapi juga untuk menulis. Menulis bukanlah hal yang mudah bagi siswa yang belum terbiasa, bahkan yang belum mahir mengenal isi al-Qur'an, akan merasa sulit untuk menulis dikarenakan belum memahami bacaan al-Qur'an.

Observasi yang dilakukan peneliti mengenai program yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah dengan adanya kerja sama antara Kepala sekolah dengan guru-guru mengenai program yang dilaksanakan di sekolah salah satunya dengan mengadakan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler. Dengan mengadakan ekstrakurikuler guru akan mengetahui

kemampuan siswa dalam mengembangkan dirinya. Wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru SMP 5 mengatakan bahwa :

“ program yang kita lakukan untuk mengembangkan kualitas siswa siswi SMP Negeri 5 Padangsidempuan salah satunya adalah dengan mengikuti beberapa bidang dalam program ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah. Dalam hal ini guru bisa melihat bagaimana perkembangan siswa untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing, apalagi kemampuan dalam membaca, terutama dalam membaca al-Qur’an”.¹⁶

Ibu Hafsyah Sitompul juga menyebutkan program yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan diantaranya adalah:

“program yang diterapkan di sekolah ini adalah dengan mengadakan acara perlombaan setiap akhir semester dengan menggunakan waktu kosong jam pelajaran. Karena setiap akhir semester guru akan sibuk mempersiapkan raport hasil ujian tersebut, maka kami akan mengadakan perlombaan kepada murid-murid, seperti perlombaan menghafal ayat al-Qur’an, dan setiap perlombaan kami akan memberikan hadiah kepada siswa yang meraih juara”.¹⁷

Dijelaskan oleh bapak Mhd. Faisal Aziz WAKA kurikulum bahwa:

“program kami juga dilaksanakan setiap hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Diacara itulah kami menyempatkan siswa untuk melakukan hafalan suroh-suroh pendek”.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI tentang upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur’an bahwa siswa yang sudah pandai membaca al-Qur’an akan disuruh untuk menghafal suroh-suroh yang ada di dalam al-Qur’an dan siapa yang paling banyak hafalannya akan diberikan nilai yang bagus, dan bagi siswa yang kurang mampu dalam

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Amir Hamzah Lubis, Guru SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Pada Tanggal 23 Mei 2018.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Hafsyah Sitompul Guru PAI, Pada Tanggal 23 Mei 2018

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mhd. Faisal Aziz WAKA kurikulum, Pada Tanggal 24 Mei 2018.

mengenal al-Qur'an akan disuruh membawa iqra' masing-masing, kemudian guru PAI akan membimbing siswa tersebut.

Dan masing-masing siswa memiliki tugas nya sendiri yang sudah lancar membaca al-Qur'an tugasnya adalah menghafal, sedangkan yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an tugasnya adalah mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu PR dengan menulis suroh-suroh pendek yang ada di dalam al-Qur'an, dan menulis nama-nama benda dengan tulisan arab melayu.¹⁹

Selain menghafal, membaca guru PAI juga melakukan program perlombaan seperti yang dituturkan oleh ibu Syawalina Siregar bahwa:

“ program kami dalam melakukan meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah selain menghafal, kami juga membuat perlombaan pada setiap akhir semester, dan melaksanakan pesantren kilat pada bulan Ramadhan, dengan adanya program ini kami juga akan melatih siswa untuk membaca al-Qur'an”.²⁰

Program lain yang disampaikan Bapak Mhd. Faisal Aziz menuturkan mengenai program yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah :

“program yang kami lakukan dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu salah satunya kami menyediakan kebutuhan siswa berupa kitab al-Qur'an, iqra', dan buku pedoman khusus Tajwid dari sekolah. Kemudian kami juga menyediakan berbagai program perlombaan seperti Hifzil Qur'an, tilawah Qur'an, berpidato dan lainnya. Program yang kami lakukan ini sudah berhasil dilaksanakan dan salah satu prestasi yang kami dapat adalah pernah menjuarai perlombaan pidato tingkat provinsi pada Tahun 2017 lalu”.²¹

¹⁹ Observasi pada Tanggal, 24 Mei 2018.

²⁰ Syawalina Siregar, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, Pada Tanggal 30 Mei 2018

²¹ Bapak Mhd. Faisal Aziz Wak. Sek, Pada Tanggal 3 April 2018.

Penjelasan dari M. Syahrul Ramadhan siswa kelas VIII-6 bahwa:

“kami sangat menyukai ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di sekolah ini, dengan adanya program ini kami bisa mengembangkan bakat kami masing-masing kak, ada yang pandai membaca al-Qur’an dengan fasih atau dikatakan dengan tilawatil Qur’an, berpidato, cerdas cermat, dan lain-lainnya kak, dan saya sangat bangga dengan ekskul kami ini”.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat program pembelajaran membaca al-Qur’an untuk meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur’an dengan berbagai macam cara seperti menyuruh siswa yang kurang mampu membaca al-Qur’an untuk membawa buku pedoman yaitu iqra’, menyuruh siswa membawa al-Qur’an yang disediakan sekolah ketika belajar membaca al-Qur’an berlangsung, menghafal ayat, berdiskusi kelompok dan melakukan demonstrasi.

Program yang diterapkan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah ekstrakurikuler dengan beberapa bidang dan yaitu bidang tulisan al-Qur’an atau kaligrafi, tilawatil Qur’an, tilawah Qur’an dan melakukan metode ceramah setiap hari jum’at, serta mengadakan perlombaan setiap akhir semester berupa perlombaan menghafal ayat al-Qur’an dan mengadakan pesantren kilat. Dan perlombaan dilaksanakan biasanya setiap hari-hari besar islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan hari besar lainnya.

²² Wawancara dengan M. Syahrul Ramadhan siswa kelas VIII-6, Pada Tanggal 3 April 2018.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an siswa diperlukan yang namanya upaya dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an agar tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu mampu mengenal al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana siswa menanggapi pembelajaran yang disampaikan, agar tidak terjadi yang namanya kebutaan terhadap al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu manusia harus benar-benar memperhatikan dan belajar mengenai al-Qur'an dan juga mengamalkan serta mengajarkannya dengan baik.

Dari temuan serta wawancara dengan guru-guru di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa adalah dengan cara mengembangkan ekstrakurikuler, menghafal suroh, dan ketika membuka pelajaran membaca suroh-suroh pendek bersama-sama, dan siswa masih ada yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran akan dimulai. Dan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah minimnya waktu yang dibutuhkan dalam belajar membaca al-Qur'an. Serta program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah dengan adanya ekstrakurikuler akan mengembangkan bakat siswa dalam bentuk perlombaan seperti tahfiz, hifzil Qur'an, dan tilawatil Qur'an.

Adapun alasan dilakukannya upaya dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah:

- a. Untuk menentukan kemajuan pendidikan yang lebih akurat mengenai pembelajaran membaca al-Qur'an
- b. Usaha untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan siswa yaitu berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan mengenai pembelajaran membaca al-Qur'an.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Dengan adanya usaha peneliti sudah melaksanakan berbagai usaha untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena peneliti memiliki berbagai keterbatasan dalam penelitian ini.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang di dapati oleh peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam wawancara, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan peneliti.
2. Masalah dalam observasi, peneliti melihat ketika guru sedang mengajar siswa masih banyak yang ribut artinya guru belum menguasai kelas dengan baik.
3. Masalah keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pokok yang dibahas.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan materi peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan begitu juga dengan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Membaca al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpun adalah dengan adanya bentuk kepedulian guru melakukan beberapa tes pilihan agar mengetahui salah atau benarnya siswa dalam memahami pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut dan cara yang dilakukan antara guru PAI berbeda-beda. Guru PAI ada yang menyuruh siswa untuk menghafal, membaca, menulis, menyimak bacaan, dan ada juga yang menyuruh siswa untuk membaca satu persatu ke depan kelas lalu temannya yang lain memperhatikan dan menyimak kesalahan yang di bacakan siswa tersebut.
2. Kendala atau Masalah yang di Hadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpun adalah minimnya waktu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an siswa yang berada di sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpun dan masih banyak yang kurang mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, dari segi makhraj maupun tajwidnya, bahkan ada yang sama sekali buta huruf. Kurangnya motivasi siswa pada pelajaran

membaca al-Qur'an membuat para siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran membaca al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an diperlukan juga perhatian orangtua terhadap kemampuan anaknya, dan kurangnya fasilitas yang disediakan di sekolah juga akan menghambat meningkatnya pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

3. Program Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah membuat program pembelajaran membaca al-Qur'an untuk meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan berbagai macam cara seperti menyuruh siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an untuk membawa buku pedoman yaitu iqra', menyuruh siswa membawa al-Qur'an yang disediakan sekolah ketika belajar membaca al-Qur'an berlangsung, menghafal ayat, berdiskusi kelompok dan melakukan demonstrasi. Program yang diterapkan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah ekstrakurikuler dengan beberapa bidang dan yaitu bidang tulisan al-Qur'an atau kaligrafi, tilawatil Qur'an, dan melakukan metode ceramah setiap hari jum'at, serta mengadakan perlombaan setiap akhir semester berupa perlombaan menghafal ayat al-Qur'an dan mengadakan pesantren kilat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru-guru yang mengajar di sekolah SMP Negeri 5 Padangsimpuan agar guru-guru membaca al-Qur'an terus meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an dan disarankan kepada guru-guru agar lebih memperhatikan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan diajarkan, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.
2. Disarankan kepada kepala sekolah untuk terus mendukung upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dan agar terus semakin dapat ditingkatkan.
3. Disarankan kepada pihak sekolah yang telah bekerja sama dengan para orangtua siswa agar memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan belajar anaknya mengenai pelajaran membaca al-Qur'an, dan memberikan arahan ataupun bimbingan kepada anak di rumah agar tidak bergaul dengan anak yang tidak baik yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an si anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D K. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 2001.
- A. Hassan, *Terjemah Bulughul Maram* Bandung: Diponegoro, 2006.
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2004.
- Astuti Harahap, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Media Pembelajaran Berbasis Audio Pada Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan*, Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, Surat ke- 38 Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989.
- Arifinsyah, dkk, *Tema Ajaran Agama (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Az-Zarnuji, terj. Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta 'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008
- H. Said Agil Al-Munawar, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Harun Yahya, *Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.
- Masfuk Zuhdi, *Pengantar Uhumul Qur'an* Surabaya: Karya Abditama, 1997.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan, 1993.
- Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Manna Khalil al-Qottan, *Mubahuts fi 'Ulum Al-Qur'an, Edisi Indonesia Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an* (terj), Mudzakkir As, Jakarta: Litera Anhar Nusa, 1992.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, Surabaya: Kaffah Media, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurhidayah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Ridhwaniyah Padangsidempuan*, Skiripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabata, 2005.
- Rusdatun Hamidah Siregar, *Pelaksanaan Metode Iqra' Dalam Mempercepat Anak Membaca Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae*, Skiripsi: IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Cetakan Ke-5, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Pers, 2010.
- Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Depok: Inisiasi Pers, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zakiah Drajat dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan

1. Bagaimana sejarah sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
2. Apa VISI dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
3. Bagaimana sarana dan Prasana SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
4. Bagaimana keadaan guru-guru di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?
5. Bagaimana keadaan siswa siswi di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an ?
2. Apa saja upaya-upaya dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?
3. Apakah guru PAI sebelum memulai pembelajaran menyebutkan tujuan pembelajaran pada siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?
4. Sebelum memulai pembelajaran apa yang dilakukan guru PAI ?
5. Metode apa yang diberikan guru untuk meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?
6. Apa masalah yang dihadapi guru dalam mengajar membaca al-Qur'an ?
7. Bagaimana guru menghadapi masalah pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?

8. Apa usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?
9. Apa masalah yang paling fatal yang di hadapi guru dalam belajar membaca al-Qur'an?
10. Jika tidak teratasi apa inisiatif guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?
11. Apa program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?
12. Apakah kepala sekolah ikut serta dalam musyawarah dalam membuat program di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?
13. Bagaimana peningkatan setelah dilakukan program tersebut ?
14. Apakah program tersebut sudah berhasil dilaksanakan ?
15. Apa-apa saja program yang ada di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ?

C. Wawancara dengan Siswa/Siswi

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an terhadap siswa ?
2. Apa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ?
3. Apa saja program yang diikuti siswa dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an ?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati langsung bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur’an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Masalah apa saja yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur’an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
3. Bagaimana program guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur’an siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
4. Agama murid-murid di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
5. Gambaran guru agama dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur’an siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
6. Peneliti mengamati langsung cara siswa membaca, menulis dan mendengarkan guru yang sedang mengajar di depan kelas VIII-6.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdi Kin. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22090 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 415 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

2 Mei 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ninda Shera
NIM : 14.201.00055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Padangmatinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Leny Hidar, M.Si
NIP. 197009202000032002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN

NOMOR 422 / 134 / SMP.5/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama : NINDIA SHARA
NIM : 1420100055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Padangmatinggi

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 03 Mei 2018 sampai dengan selesai, guna untuk melengkapi penelitiannya yang berjudul :

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan" sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Nomor : B-435/In.14/E.4c/TL.00/05/2018 tanggal 02 Mei 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 16 Juli 2018
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan

ZAMALI, S.Pd
NIP. 19680626 199412 1 001